

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTSN 1 KOTA PADANG

Tiara Aprilla¹, Junaidi Indrawadi², Isnarmi³, Eni Kurniawati⁴

Prodi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fis Universitas Negeri Padang

E-mail: Junaidi.indra@fis.unp.ac.id

Abstract (English)

This research aims to describe the forms and identify factors inhibiting strengthening student character education through religious activities at MTsN 1 Padang City. This research is qualitative research using descriptive methods. The informants in this research were determined using a purposive sampling technique. Data collection used was through observation, interviews and documentation studies. Testing the validity of the data in this research uses source triangulation and technical triangulation. The data obtained was then analyzed using the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusions and data verification. The research results show that forms of strengthening students' character education through religious activities are carried out through the habit of reading the Al-Qur'an before PBM begins, congregational prayers, tahfidz Al-Qur'an, and muhadharah. Furthermore, the inhibiting factors for strengthening students' character education through religious activities include the habit of reading the AlQur'an before PBM begins, namely students not reading the Al-Qur'an, students not listening, students not bringing the Al-Qur'an. During congregational prayers, students are noisy, joke around, disturb their friends during prayer, don't straighten their saffrons, take too long to perform ablution, and the prayer space is narrow. During tahfidz AlQur'an, which is a short time, students do not read and memorize the AlQur'an, the narrow location makes it noisy so students do not concentrate on studying. In muhadharah activities, students are not confident, they do not prepare themselves and the materials for muhadharah.

Article History

Submitted: 6 February 2025

Accepted: 15 February 2025

Published: 16 February 2025

Key Words

character education, religious activities

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan mengidentifikasi faktor penghambat penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui pembiasaan membaca Al-qur'an sebelum PBM dimulai, sholat berjamaah, tahfidz Al-qur'an, dan muhadharah. Selanjutnya faktor penghambat penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan antara lain pada pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum PBM dimulai yakni siswa tidak ikut membaca Al-Qur'an, siswa tidak menyimak, siswa tidak membawa AlQur'an. Pada sholat berjamaah yakni siswa ribut,

Sejarah Artikel

Submitted: 6 February 2025

Accepted: 15 February 2025

Published: 16 February 2025

Kata Kunci

Pendidikan Karakter,
Kegiatan Keagamaan

becanda, mengganggu teman saat sholat, tidak meluruskan saff, berlama-lama dalam berwudhu', tempat sholat sempit. Pada tahfidz Al-Qur'an yakni waktu yang singkat, siswa tidak membaca dan menghafal Al-Qur'an, lokasi yang sempit membuat bising sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Pada kegiatan muhadharah yakni tidak percaya diri, siswa tidak mempersiapkan diri dan materi untuk muhadharah.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan dinamika sosial yang terjadi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi (Annur, Yuriska, & Arditasari, 2021). Artinya pendidikan tidak hanya berpusat pada pengembangan akademis saja tetapi pendidikan yang baik juga harus menekankan pada pembinaan terhadap karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Maka dari itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi, karena dari sinilah dasar yang akan menentukan arah yang akan membawa seseorang untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, empati, dan toleransi (Kulsum & Muhid, 2022).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, khususnya pada tahap sekolah dasar dan menengah. Pada era globalisasi dan digitalisasi ini, tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan semakin kompleks. Salah satu aspek penting yang harus diperkuat adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Fadilah, et al., 2021). Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki integritas tinggi.

Penguatan pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau keinginan dan perbuatan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi sendiri, antar sesama, lingkungan, maupun berbangsa dan bernegara. Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui perkembangan karakter seseorang, akan tetapi karena manusia hidup secara bersosial dan berbudaya tertentu, maka karakter seseorang hanya dapat dikembangkan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan (Anshori, 2017). Artinya pengembangan karakter dan budaya dapat dilaksanakan melalui suatu proses yang tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu, melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal (sekolah) diartikan sebagai jalur pendidikan yang berjenjang dan terstruktur mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakap hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja dan sebagainya. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana

keluarga memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter anak sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu, melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal (sekolah) diartikan sebagai jalur pendidikan yang berjenjang dan terstruktur mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakap hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja dan sebagainya. Sedangkan Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter anak sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Kusmiran, Husti, & Nurhadi, 2022). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, karena sejak mereka terlahir ke dunia orang tua lah yang ada disampingnya. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam hal ini, bahkan akan menentukan corak kehidupan anak di masa depannya.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan sudah dilakukan, namun dalam pelaksanaannya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan ini masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan terkendala dengan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, selain itu kesulitan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena waktu yang disediakan tidak cukup sehinggatidak ter cover dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Penelitian dengan tema yang sama oleh (Dahliyana, 2017) Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya belum ada yang secara spesifik membahas penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Padang. Hal ini menjadi alasan penulis untuk lebih mendalami penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan kontribusi mengenai penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah MTsN 1 Kota Padang, wakil kepala bidang kesiswaan MTsN 1 Kota Padang, guru PPKn, guru agama, guru bk, pembimbing tahfidz, semua guru, dan siswa. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Padang

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Jadi, pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Annur, Yuriska, & Arditasari, 2021). Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik (Baginda, 2018). Sejalan dengan hal itu pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Arifin, 2017).

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, untuk meningkatkan pendidikan karakter terhadap siswa, di MTsN 1 Kota padang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan berupa pembiasaan-pembiasaan yang untuk meningkatkan dan menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa, ada beberapa kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa , antara lain yaitu: pembiasaan di pagi hari (membaca Al-Qur'an sebelum PBM dimulai), sholat berjamaah Dzuhur dan Ashar, Tahfidz Qur'an, dan Muhadharah. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTsN 1 Kota Padang, yaitu: Pertama, pembiasaan di pagi hari yaitu membaca Al- Qur'an sebelum PBM dimulai. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan dan tidak akan pernah tergerus oleh zaman (Maharani & Izzati, 2020). Mengajarkan anak untuk membiasakan membaca Al- Qur'an merupakan salah satu cara untuk menyemarakkan Al-Qur'an kepada generasi muda, selain itu membiasakan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an . Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum PBM ini diawasi langsung oleh guru yang mengajar di kelas tersebut, sedangkan anak-anak secara bersama-sama membaca Al-Qur'an dengan tertib.

Kedua, sholat berjamaah. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang mana diantara mereka ada satu orang yang menjadi imam, dan yang lainnya menjadi makmum yang mana sholat berjamaah merupakan suatu simbol persaudaraan umat muslim (Ridwan, Asmita, & Wulandari , 2023). Solat berjamaah ini dilakukan secara rutin di madrasah, sholat berjamaah yang rutin dilaksanakan di madrasah adalah sholat Dzuhur dan Ashar. Untuk sholat berjamaah Dzuhur akan diikuti dan dilaksanakan oleh siswa yang masuk sift pagi, sedangkan untuk sholat berjamaah Ashar akan diikuti oleh siswa yang masuk sift siang. Sholat berjamaah ini dilakukan agar siswa mengerti bahwasanya sebagai umat islam kita harus melaksanakan kewajiban kita yaitu menunaikan sholat, selain itu juga untuk melatih siswa disiplin terhadap waktu, maksudnya ketika adzan sudah berkumandang maka harus menyegerakan untuk melaksanakan sholat.

Ketiga, Tahfidz Qur'an. Pembelajaran Tahfidz al- Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah al-Quran dalam makna membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz alQur'an bukan hanya tentang menghafal tapi diharapkan juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran yang akan terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada (Ramadhani & Aprison, 2022). Tahfidz Qur'an ini diikuti dan dilaksanakan hanya untuk kelas IX saja di kelas ataupun aula madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan terutama untuk menyemarakkan Al-Qur'an terhadap generasi muda agar mereka cinta terhadap Al-Qur'an dan yang paling penting adalah dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan biasanya di akhir semester akan diadakan wisuda tahfidz.

Ke empat, kegiatan Muhadharah. Kegiatan Muhadhaarah (Dakwah) adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi individu yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah

SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk membangun kehidupan yang bahagia baik di kehidupan ini maupun di akhirat (Febriyanti, Trisno, & Arif, 2023). Kegiatan muhadharah ini juga salah satu kegiatan rutin yang diadakan di madrasah, yaitu setiap jum'at pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap siswa. Kegiatan ini diawasi oleh guru mulai dari acara pembukaan , acara inti, sampai pada acara penutup. .

Tabel: Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Padang

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1.	Pembiasaan di pagi hari pembacaan AlQur'an sebelum PBM dimulai	Rutin		Setiap Hari
2.	Sholat Berjamaah Dzhuhur dan Ashar	Rutin		Setiap Hari
3.	Muhadharah	Rutin		Setiap jum'at pagi
4.	Tahfidz	Rutin		Perminggu

Sumber: Dokumen Madrasah

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTsN 1 Kota Padang selalu rutin dilaksanakan. Pembiasaan di pagi hari pembacaan Al-Qur'an sebelum PBM dimulai selalu dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, Sholat Berjamaah Dzhuhur

dan Ashar selalu dilaksanakan setiap hari, Muhadharah selalu rutin diadakan setiap jum'at pagi, selanjutnya takfidz rutin diadakan minimal satu kali seminggu untuk kelas IX.

Faktor Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Padang

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk memperkuat karakter siswa di MTsN 1 Kota Padang terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain adalah : pertama, pada pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum PBM dimulai yakni siswa tidak ikut membaca Al-Qur'an, siswa tidak menyimak, siswa tidak membawa Al-Qur'an. Kedua, Pada sholat berjamaah yakni siswa ribut, becanda, mengganggu teman saat sholat, tidak meluruskan saff, berlama-lama dalam berwudhu', tempat sholat sempit. Ketiga, pada tahfidz Al-Qur'an yakni waktu yang singkat, siswa tidak membaca dan menghafal Al-Qur'an, lokasi yang sempit membuat bising sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Ke empat, Pada kegiatan muhadharah yakni tidak percaya diri, siswa tidak mempersiapkan diri dan materi untuk muhadharah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Padang dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan keagamaan diantaranya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum PBM dimulai, kegiatan sholat berjamaah, tahfidz Al-qur'an, dan muhadharah. Selanjutnya faktor yang menghambat penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Padang diantaranya adalah pada pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum PBM dimulai hambatannya yaitu siswa tidak ikut membaca Al-Qur'an, siswa tidak menyimak, siswa tidak membawa Al-Qur'an. Pada sholat berjamaah hambatannya yaitu siswa ribut, becanda, mengganggu teman saat sholat, tidak meluruskan saff, berlamalama dalam berwudhu', tempat sholat sempit. Pada tahfidz AlQur'an hambatannya yaitu waktu yang singkat, siswa tidak membaca dan menghafal Al-Qur'an, lokasi yang sempit membuat bising sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Pada kegiatan muhadharah yakni tidak percaya diri, siswa tidak mempersiapkan diri dan materi untuk muhadharah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 330-334.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. 330-335.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 63-74.
- Arifin, S. (2017). *Jurnal Multilateral, Volume 16, No. 1*, 78-92.
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., AINU, Z., Lestari, I. W., Baidawi, A., et al. (2021).

- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumurudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., et al. (2021). *Pendidikan Karakter*. - Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Febriyanti, E., Trisno, B., & Arif, M. (2023). Kegiatan Muhadarah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpidato Santri di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 1, Nomor 11*, 648-653.
- Hasanah, I. M., Asbar, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal Of Information Systems and Management, Vol. 03 No. 03*, 2327.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 12 (2)*, 157-170.
- Maharani, D., Helmhiah, F. T., Harahap, R. R., & Fachri, B. (2018). Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. , No.2*, 95- 100.
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai , Volume 4 Nomor 2*, 1288-1298.
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2*, 13163-
- Ridwa, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education, Volume 05, No. 04* , 12026-12042.
- Yuliani, S., & Sesrita, A. (2024). Pentingnya Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadai pada Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 11*, 12384-12393.